JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 30 Desember 2025 | **Revised:** 05 Januari 2026 | **Accepted:** 16 Januari 2026

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI

Maudina Listiana[1], Mardi[2], Achmad Fauzi[3], Khansha Sindra Irfani[4]
[1] Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, maudinalistiana@gmail.com
[2] Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, mardi@unj.ac.id
[3] Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, fau_smart@unj.ac.id
[4] Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, khansha.sindra@unj.ac.id

Corresponding Author: maudinalistiana@gmail.com[1]

Abstract: *This study analyzes the effect of profitability, leverage, and liquidity on dividend policy in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with company size as a control variable. The method used is quantitative, utilizing secondary data from 24 companies during 2021–2023, totaling 72 observations. Multiple linear regression was performed with SPSS 27 after all classical assumption were met. The results show that there is no significant effect of the three main variables on dividend policy. Similarly, the control variable is not significant. Simultaneously, the regression model was significant (F = 2.894; p = 0.028), but its explanatory power was still limited, with R^2 = 0.147. These findings indicate that dividend policy in consumer goods companies is shaped by factors beyond the variables studied, suggesting that dividend decisions in this sector are more strategic and not solely driven by financial indicators.*

Keywords: *Profitability, Leverage, Liquidity, Dividend Policy, Company Size.*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder dari 24 perusahaan selama periode 2021–2023, dengan total 72 unit observasi. Regresi linier berganda dilakukan dengan SPSS 27 setelah semua asumsi klasik terpenuhi. Hasil menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari ketiga variabel utama terhadap kebijakan dividen. Demikian pula, variabel kontrol juga tidak signifikan. Secara simultan, model regresi signifikan (F = 2,894; p = 0,028), daya penjelasnya masih terbatas, dengan R^2 = 0,147. Temuan mengindikasikan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi dibentuk oleh faktor di luar variabel yang diteliti, yang menunjukkan bahwa keputusan dividen di sektor ini lebih strategis dan tidak semata-mata didorong oleh indikator keuangan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam sistem keuangan Indonesia, pasar keuangan penting karena memberikan kesempatan untuk berinvestasi. Perhatian utama investor adalah kebijakan dividen, karena kebijakan ini mencerminkan kondisi keuangan, prospek perusahaan, serta optimisme manajemen terhadap performa perusahaan ke depannya. Kebijakan dividen berhubungan dengan pilihan perusahaan tentang bagaimana laba akan dibagi kepada pemilik saham serta penahanan laba untuk keperluan investasi, sehingga memengaruhi struktur keuangan dan persepsi pasar terhadap stabilitas perusahaan (Sapruwan et al., 2023; Wardhayat & Usman, 2024). Umumnya diukur dengan imbal hasil dividen dan rasio pembayaran dividen (DPR) (Sagala et al., 2022). Kebijakan ini merupakan indikator investor untuk menilai keadaan finansial, juga dapat mengurangi konflik keagenan melalui pembatasan arus kas bebas (Hanum et al., 2020).

Sektor barang konsumsi menjadi fokus yang relevan dalam penelitian kebijakan dividen karena memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil dan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Meskipun demikian, praktik pembagian dividen di sektor ini menunjukkan adanya fluktuasi rasio pembayaran dividen antarperusahaan dan antarperiode. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan tingkat laba, struktur pendanaan, serta pengelolaan kas perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa penetapan pembagian dividen tidak hanya bergantung pada besarnya laba yang diperoleh (Sagala et al., 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dengan kebutuhan pendanaan jangka panjang agar kebijakan dividen dapat dijalankan secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya mengidentifikasi sejumlah determinan keuangan yang memengaruhi kebijakan dividen, di antaranya profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Profitabilitas merepresentasikan perusahaan mampu mencetak laba dan sering dikaitkan dengan kapasitas perusahaan untuk membagikan dividen (Anggraeni & Wahyudi, 2023). Keterkaitan ini dapat diterangkan dengan Teori Sinyal, di mana peningkatan dividen sering diinterpretasikan sebagai indikasi baik terkait prospek finansial perusahaan (Wahyuningrum et al., 2025). Namun, temuan empiris memperlihatkan temuan yang beragam. Sebagian riset menyatakan adanya dampak signifikan dari profitabilitas terhadap kebijakan dividen, riset lainnya tidak, khususnya di sektor-sektor tertentu (Azizah & Paramita, 2024; Pattiruhu & Paais, 2020).

Leverage juga menjadi faktor penting karena tingginya proporsi utang dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen akibat kewajiban pembayaran utang yang harus diprioritaskan (Suwandi et al., 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan leverage berpotensi menekan kebijakan dividen seiring dengan meningkatnya risiko keuangan perusahaan (Pattiruhu & Paais, 2020). Dalam *Pecking Order Theory*, urutan preferensi pendanaan perusahaan dimulai dari dana internal, diikuti utang, lalu ekuitas sebagai alternatif terakhir. Ketika leverage tinggi, kemampuan membayar dividen menurun karena laba diprioritaskan untuk kebutuhan pendanaan (Benyadi & Hajanirina, 2020). *Agency Theory* juga melihat bahwa kewajiban utang dapat mengurangi arus kas bebas, tetapi pada saat yang sama membatasi ruang perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen (Husin et al., 2025).

Likuiditas yaitu kapasitas perusahaan memenuhi liabilitas lancar serta ketersediaan kas untuk operasional, yang biasanya dinilai dengan Rasio Lancar dan Rasio Cepat (Apriliani et al., 2023). Perusahaan dengan likuiditas baik umumnya mampu dalam membagikan laba dan berbeda-beda tergantung sektor industrinya (Anggraeni & Wahyudi, 2023; Apriliyona & Asyik, 2020). Ketidaksesuaian ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut yang mendalam, terutama di sektor barang konsumsi.

Ukuran perusahaan kerap dijadikan variabel kontrol dalam studi kebijakan dividen karena mencerminkan kapasitas operasional, stabilitas arus kas, serta tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya ditentukan oleh logaritma total aset untuk menggambarkan kapasitas dan stabilitas operasional (Apriliyona & Asyik, 2020). Perusahaan berukuran besar umumnya lebih mampu menjaga kebijakan dividen tetap stabil dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil (Ontorael et al., 2024). Untuk itu, ukuran perusahaan dipandang relevan untuk dikendalikan dalam menganalisis keterkaitan antara kebijakan yang dibagi dan kinerja keuangan. Berdasarkan inkonsistensi temuan penelitian terdahulu dan pentingnya kebijakan dividen sebagai sinyal bagi investor. Diharapkan hasil studi ini mampu menyumbangkan bukti empiris bagi tulisan tentang kebijakan dividen serta pedoman dalam menyusun rencana keuangan.

METODE

Desain Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian. Studi ini kausal karena menerangkan hubungan sebab dan akibat antara variabel sesuai hipotesis. Populasi mencakup semua perusahaan barang konsumsi di BEI. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu perusahaan terdaftar secara berkelanjutan dalam 2021–2023, memiliki laporan keuangan lengkap, serta membagikan dividen secara konsisten. Dari kriteria yang ditetapkan, diperoleh total 72 observasi dari 24 perusahaan selama tiga tahun.

Instrumen Penelitian

Data sekunder bersumber dari laporan tahunan 2021–2023 digunakan dalam penelitian. Kebijakan dividen menjadi variabel terikat dalam studi ini, dan diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel independen mencakup profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA), leverage melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), serta likuiditas melalui *Current Ratio* (CR). Variabel kontrolnya yaitu ukuran perusahaan, dengan logaritma natural dari total aset.

Analisis Data

Regresi linier ganda melalui dukungan SPSS 27, dengan model: $DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 SIZE + \varepsilon$. Sebelum pengujian hipotesis, penelitian ini melakukan pengujian asumsi klasik, mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Lalu, pengujian hipotesis, mencakup uji t untuk mengevaluasi dampak variabel secara terpisah, uji F untuk menganalisis dampak variabel secara bersamaan, serta R^2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability	72	-6,91	-1,16	-2,6548	,80949
Leverage	72	-2,27	1,60	-,4526	,87121
Liquidity	72	-,68	2,30	,7481	,67551
Dividend Policy	72	-3,51	2,45	-1,1875	,99781
Company Size	72	2,64	3,43	2,9655	,24687
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)

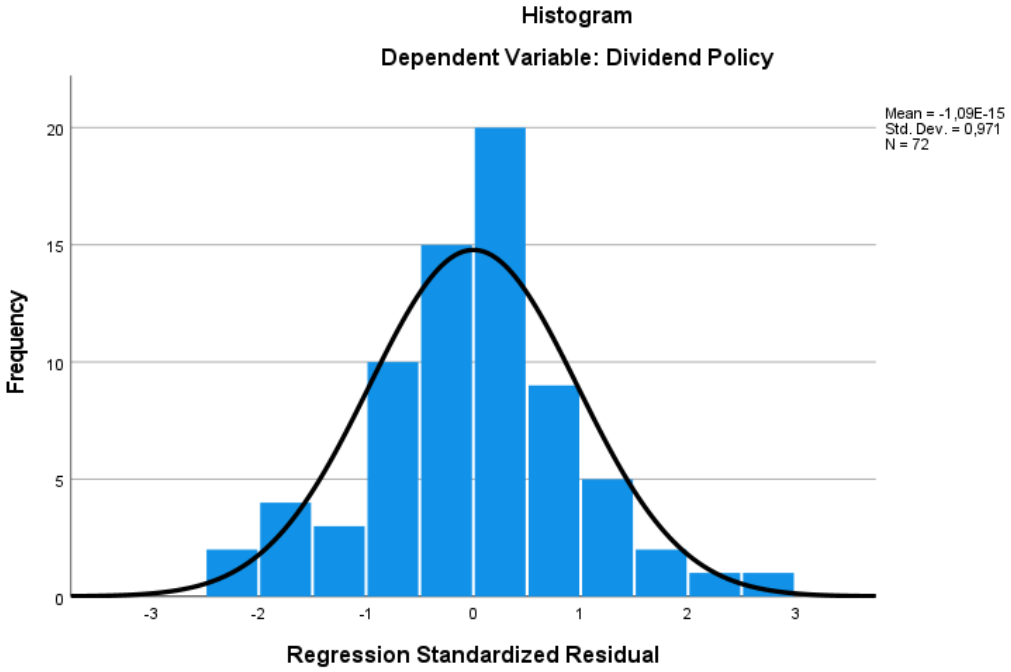
Variabel profitabilitas memperoleh nilai minimum -6,91, nilai maksimum -1,16, rata-rata -2,6548, dan deviasi standar 0,80949. Rata-rata yang bernilai negatif mengindikasikan beberapa perusahaan dalam sampel menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah selama periode penelitian, disertai variasi yang cukup besar antarperusahaan. Variabel leverage memperoleh

nilai minimum -2,27, maksimum 1,60, rata-rata -0,4526, dan deviasi standar 0,87121, yang mencerminkan adanya perbedaan struktur pendanaan yang cukup lebar di sektor barang konsumsi, baik yang beban utang rendah maupun yang memiliki beban utang cukup tinggi. Variabel likuiditas memperoleh nilai minimum -0,68, maksimum 2,30, rata-rata 0,7481, dan deviasi standar 0,67551. Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, meski tingkat likuiditas antarperusahaan masih bervariasi. Untuk variabel kebijakan dividen, nilai minimum yang tercatat adalah -3,51, maksimum 2,45, rata-rata -1,1875, dan deviasi standar 0,99781 mengindikasikan bahwa kebijakan dividen perusahaan barang konsumsi relatif beragam dan cenderung berada pada level rendah selama periode pengamatan. Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memperoleh nilai minimum 2,64, maksimum 3,43, rata-rata 2,9655, dan deviasi standar 0,24687 relatif stabil serta tidak ada perbedaan yang ekstrem antarperusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

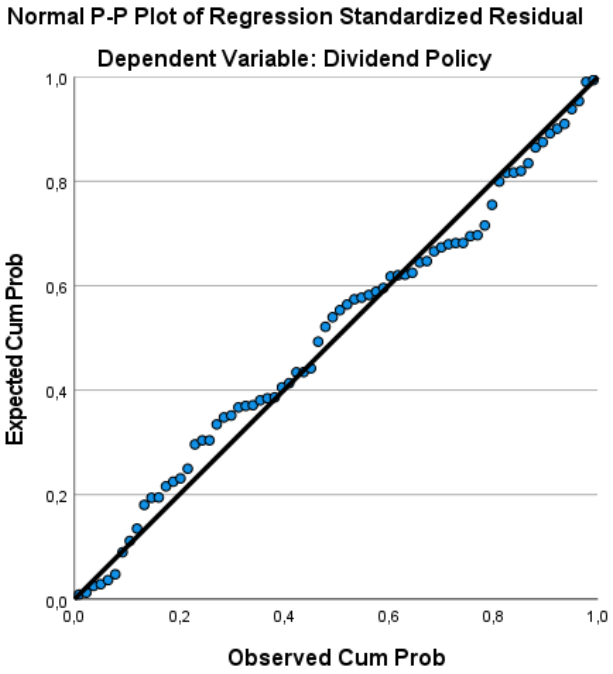
Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, data terdistribusi normal (Prisuna et al., 2024). Pemeriksaan bisa dilaksanakan secara visual dengan histogram dan plot P–P, serta Kolmogorov–Smirnov satu sampel.



Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)

Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan histogram, pola residual menunjukkan bentuk yang mendekati kurva normal. Titik-titik frekuensi berpusat di sekitar nilai residual standar 0, dengan penurunan dispersi yang proporsional ke sisi kiri dan kanan. Nilai residual rata-rata tercatat sebesar -1,09E-15, yang mendekati nol, sementara nilai deviasi standar sebesar 0,971 menunjukkan bahwa dispersi residual masih dalam batas wajar. Distribusi residual yang membentuk kurva lonceng dan tidak menunjukkan deviasi ekstrem mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Selain itu, pengujian normalitas juga didukung melalui Gambar 3 untuk memastikan akurasi distribusi residual dalam model regresi.



Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)

Gambar 3. Uji Normalitas Plot P–P Normal

Berdasarkan Gambar 3, titik-titik residual cukup dekat dan mengikuti garis diagonal yang mewakili distribusi normal teoretis. Sejumlah kecil titik tampak sedikit menyimpang di bagian tengah dan atas, tetapi penyimpangan ini tidak ekstrem dan dalam batas yang diterima. Pola menunjukkan residual tidak mengalami penyimpangan distribusi. Pengujian normalitas juga didukung melalui Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,92138111
Most Extreme Differences	Absolute		,076
	Positive		,076
	Negative		-,069
Test Statistic			,076
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,380
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,367
		Upper Bound	,392

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 melebihi 0,05. Dengan demikian, tidak adanya perbedaan signifikan antara distribusi residual penelitian dan distribusi normal. Nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,380 juga melebihi 0,05, sehingga semakin menegaskan residual model berdistribusi normal berdasarkan pendekatan simulasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

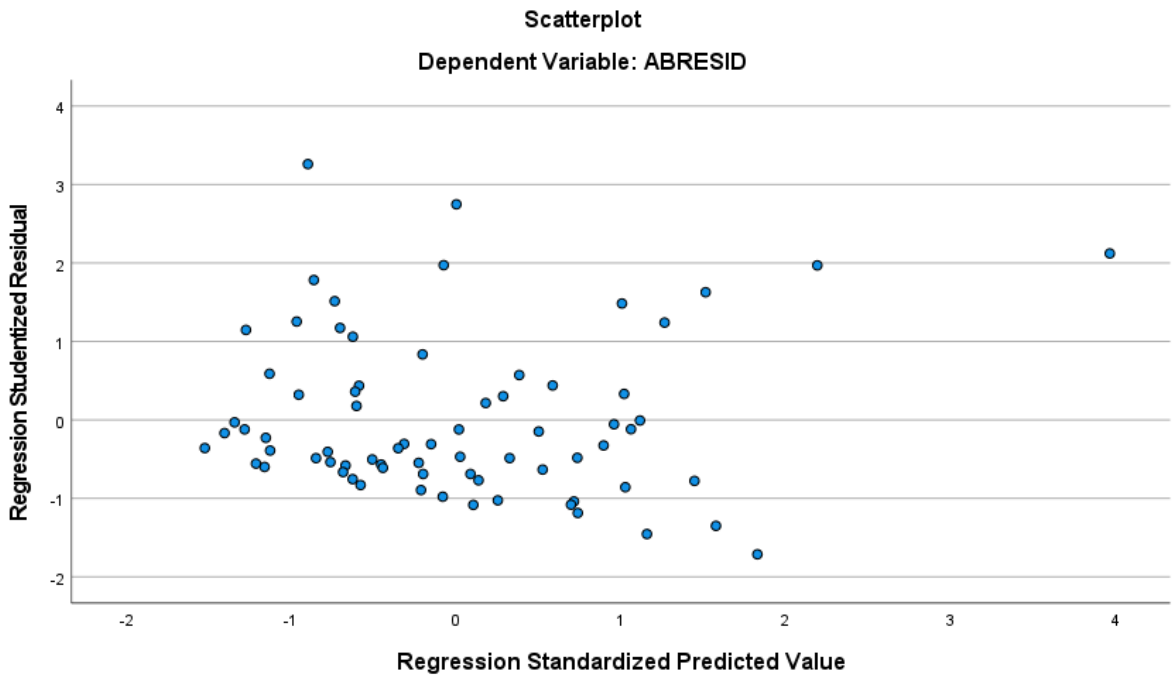
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitability	,888	1,126
	Leverage	,284	3,517
	Liquidity	,278	3,594
	Company Size	,916	1,092

a. Dependent Variable: Dividend Policy

Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)

Profitabilitas menunjukkan nilai toleransi 0,888 dengan VIF 1,126, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Leverage menunjukkan nilai toleransi 0,284 dengan VIF 3,517, sementara likuiditas menunjukkan nilai toleransi 0,278 dengan VIF 3,594. Keduanya masih dalam batas yang dapat diterima karena nilai VIF tidak melampaui 10, nilai toleransi tetap di atas 0,10. Ukuran perusahaan juga menunjukkan nilai toleransi 0,916 dengan VIF 1,092, sehingga tidak adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas
Residual Scatterplot



Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)
Gambar 4. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Hasil memperlihatkan titik residual menyebar tanpa pola tertentu. Sebaran titik berada di sekitar garis nol horizontal, baik pada nilai prediksi yang rendah maupun tinggi. Tidak ada pola yang meruncing, melebar, atau melengkung yang dapat mengindikasikan heteroskedastisitas. Beberapa titik sedikit berjarak dari klaster utama, tetapi jumlahnya kecil dan tidak membentuk pola yang sistematis. Secara keseluruhan, distribusi residual tampak stabil dan selaras di sepanjang kisaran nilai prediksi. Dalam kondisi ini, regresi dapat dinyatakan memenuhi syarat homoskedastisitas, sehingga varians residual relatif konstan.

Metode Glejser

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,606	,859		-,705	,483
	Profitability	-,092	,091	-,126	-1,008	,317
	Leverage	-,205	,149	-,305	-1,374	,174
	Liquidity	-,262	,195	-,301	-1,345	,183
	Company Size	,395	,294	,166	1,345	,183
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)

Profitabilitas 0,317, leverage 0,174, likuiditas 0,183, dan ukuran perusahaan 0,183. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa tidak ada faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap residual absolut (ABRESID), sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas. Koefisien regresi tidak signifikan juga menandakan bahwa residual terdistribusi acak dan tidak dipengaruhi oleh variabel bebas dan kontrol. Ini mendukung hasil scatterplot sebelumnya, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi
Uji Durbin–Watson

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin–Watson

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,384[a]	,147	,096	,94849	1,671
a. Predictors: (Constant), Company Size, Leverage, Profitability, Liquidity					
b. Dependent Variable: Dividend Policy					

Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)

Nilai Durbin–Watson 1,671, merujuk pada nilai batas atas (du) sebesar 1,7366, yang diperoleh sedikit di bawah du. Posisi DW = 1,671 < du = 1,7366 menunjukkan bahwa model berada dalam area yang menunjukkan autokorelasi positif, meskipun selisihnya relatif kecil. Artinya, pola residual belum sepenuhnya acak, masih menunjukkan kemungkinan hubungan galat antarobservasi. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi efisiensi estimasi regresi, meskipun tidak serta merta membuat model menjadi tidak valid.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,631	1,394		-3,322	,001
	Profitability	-,285	,148	-,231	-1,929	,058
	Leverage	,286	,242	,250	1,182	,242
	Liquidity	,471	,316	,319	1,492	,140
	Company Size	,831	,476	,206	1,744	,086
a. Dependent Variable: Dividend Policy						

Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)

Nilai konstanta –4,631 dengan signifikansi 0,001, nilai awal kebijakan dividen bernilai negatif. Nilai ini tidak memiliki makna ekonomi langsung, tetapi diperlukan sebagai bagian dari model perhitungan. Profitabilitas memiliki koefisien –0,285 dengan signifikansi 0,058. Arah negatif menunjukkan tren penurunan kebijakan dividen ketika profitabilitas meningkat, tetapi hubungan ini tidak signifikan. Leverage menghasilkan koefisien 0,286 dengan signifikansi 0,242, menandakan tidak signifikan, meskipun arah hubungannya positif. Likuiditas menghasilkan koefisien 0,471 dengan signifikansi 0,140. Hubungan tersebut positif tetapi tidak terbukti signifikan dalam model. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki koefisien 0,831 dengan signifikansi 0,086. Berdasarkan hasil, model yang dirumuskan adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

$$DPR = -4{,}631 - 0{,}285(ROA) + 0{,}286(DER) + 0{,}471(CR) + 0{,}831(SIZE) + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji-t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,631	1,394		-3,322	,001
	Profitability	-,285	,148	-,231	-1,929	,058
	Leverage	,286	,242	,250	1,182	,242
	Liquidity	,471	,316	,319	1,492	,140
	Company Size	,831	,476	,206	1,744	,086

a. Dependent Variable: Dividend Policy

Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)

Data menunjukkan variabel tidak berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Profitabilitas memiliki nilai t -1,929 (sig. 0,058), sehingga tidak signifikan meskipun arah hubungannya negatif. Leverage memperoleh nilai t 1,182 (sig. 0,242) dan juga tidak signifikan. Likuiditas mencatat nilai t 1,492 (sig. 0,140), menunjukkan hubungan positif namun tidak terbukti secara statistik. Ukuran perusahaan memiliki nilai t 1,744 (sig. 0,086), mendekati ambang batas 0,05 tetapi masih belum masuk dalam kategori signifikan. Arah positif koefisien hanya menunjukkan kecenderungan, bukan bukti statistik.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,415	4	2,604	2,894	,028[b]
	Residual	60,275	67	,900		
	Total	70,690	71			

a. Dependent Variable: Dividend Policy

b. Predictors: (Constant), Company Size, Leverage, Profitability, Liquidity

Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)

Hasil menunjukkan nilai F yaitu 2,894 dengan nilai signifikansi 0,028, dinilai signifikan secara simultan karena kurang dari 0,05. Seluruh variabel berpengaruh bersama, sehingga model dapat menjelaskan variasi pada kebijakan dividen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2 dan Adjusted R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,384[a]	,147	,096	,94849	1,671
a. Predictors: (Constant), Company Size, Leverage, Profitability, Liquidity					
b. Dependent Variable: Dividend Policy					

Sumber: Output SPSS 27, Data Olahan (2025)

Nilai R Square sekitar 0,147 menerangkan 14,7% variasi kebijakan dividen. Adjusted R Square 0,096 memberikan gambaran konservatif, yang berarti setelah penyesuaian model hanya menjelaskan sekitar 9,6% variasi kebijakan dividen. Perbedaannya wajar dan muncul karena jumlah variabel relatif besar dibandingkan dengan jumlah sampel. Meski model signifikan secara simultan, kemampuan model dalam menjelaskan kebijakan dividen masih terbatas.

Pembahasan

Profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak terbukti memengaruhi kebijakan dividen secara signifikan di sektor barang konsumsi. Temuan ini berbeda dengan pandangan teoritis konvensional, yang menekankan bahwa kinerja laba yang tinggi, beban utang yang rendah, serta likuiditas yang kuat umumnya mendorong untuk membagikan dividen dalam proporsi lebih besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen di sektor barang konsumsi tidak sepenuhnya ditentukan oleh kinerja keuangan jangka pendek, melainkan oleh pertimbangan manajerial yang lebih luas. Tidak signifikannya pengaruh profitabilitas menunjukkan bahwa keputusan dividen tidak selalu berkorelasi langsung dengan besarnya laba yang dihasilkan. Banyak perusahaan tampaknya lebih memprioritaskan penggunaan laba untuk reinvestasi, efisiensi operasional, serta penguatan posisi keuangan dibandingkan pembagian dividen. Pendekatan ini mencerminkan kehati-hatian manajemen dalam menjaga stabilitas arus kas dan kesinambungan usaha, terutama pada periode 2021–2023 yang masih dipengaruhi oleh proses pemulihan pascapandemi. Dengan demikian, perusahaan cenderung menghindari perubahan kebijakan dividen yang agresif meskipun profitabilitas mengalami perbaikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas menandakan hubungan negatif, tetapi tidak signifikan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peningkatan profitabilitas belum tentu diikuti oleh peningkatan kebijakan dividen di perusahaan barang konsumsi selama periode penelitian. Hasil tersebut tidak mendukung dengan Teori Sinyal, namun hubungan yang negatif dapat dijelaskan oleh Teori Dividen Residual, di mana perusahaan memilih untuk menahan laba guna mendanai investasi atau kebutuhan operasional daripada membagikannya sebagai dividen. Periode 2021–2023 juga merupakan periode pemulihan pascapandemi, yang memungkinkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menjaga kas. Dengan demikian, profitabilitas dalam studi ini belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan jumlah dividen, terutama ketika perusahaan memiliki prioritas pendanaan internal yang lebih tinggi.

Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Leverage menandakan arah positif, tetapi hubungannya tidak signifikan. Temuan ini juga menandakan bahwa tingkat utang tidak terlalu menentukan besarnya dividen yang dibayarkan. Perusahaan dengan kapasitas pinjaman yang tinggi tetap dapat membagikan dividen selama kegiatan operasionalnya tetap stabil.

Hubungan positif ini tidak sejalan dengan teori umum yaitu leverage yang tinggi cenderung menekan kemampuan perusahaan membagikan dividen akibat meningkatnya beban pembayaran pokok dan bunga. Ada dua kemungkinan penjelasan untuk kondisi ini. Pertama, perusahaan di sektor ini diduga masih berada pada tingkat leverage yang relatif terkendali, sehingga pembayaran dividen belum terlalu terganggu. Kedua, beberapa perusahaan mungkin menggunakan pembiayaan utang untuk ekspansi, yang meningkatkan kepercayaan investor,

sehingga mereka mempertahankan pembayaran dividen meskipun leverage meningkat. Dengan hasil ini, leverage bukanlah penentu utama kebijakan dividen dalam sampel penelitian, dan perusahaan tampaknya memiliki fleksibilitas dalam membayar dividen meskipun tingkat utang mereka bervariasi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas menandakan arah positif sesuai dengan teori, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Meski likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan kas yang lebih kuat mendukung pembayaran dividen, faktor tersebut belum cukup kuat untuk secara nyata menentukan kebijakan dividen pada sektor barang konsumsi. Keputusan pembagian dividen tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kas jangka pendek, karena manajemen dapat memilih untuk mengalokasikan aset lancar guna mendukung kebutuhan operasional, investasi, pembentukan cadangan, atau sebagai langkah antisipasi terhadap kondisi pasar dan ketidakpastian ekonomi. Meski likuiditas secara teori mendukung dividen, penelitian ini menunjukkan likuiditas bukan penentu utama.

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan menunjukkan koefisien 0,831 dengan nilai signifikansi 0,086. Dampak tersebut positif dan signifikan pada tingkat 10%. Seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan, kemampuan untuk membayar dividen lebih stabil, meskipun pengaruhnya belum cukup kuat pada tingkat signifikansi konvensional 5%.

Ukuran perusahaan kerap dikaitkan dengan stabilitas operasional, kemudahan memperoleh pendanaan, mendukung pandangan bahwa perusahaan yang besar memiliki kapasitas lebih baik dalam menjaga kebijakan dividen, meskipun pengaruhnya belum signifikan secara statistik. Ukuran perusahaan membantu menjelaskan variasi dalam kebijakan dividen, meskipun tidak mengubah hasil utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak terbukti memengaruhi kebijakan dividen secara parsial. Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi konvensional. Meskipun demikian, secara simultan model dinyatakan signifikan, namun dengan kemampuan penjelasan yang terbatas. Temuan ini menandakan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi tidak semata-mata ditentukan oleh kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga dipengaruhi oleh pertimbangan strategis manajerial serta kebijakan internal perusahaan. Secara umum, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen dan keuangan dengan menegaskan bahwa analisis kebijakan dividen perlu mempertimbangkan faktor-faktor di luar rasio keuangan tradisional, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pengambilan keputusan dividen di sektor barang konsumsi.

REFERENSI

Anggraeni, T. S., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 29756–29765.

Apriliani, S., Siallagan, E., & Tampubolon, S. R. F. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Solvatibilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara). *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, *3*(4), 8111–8123.

Apriliyona, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(5), 1–22.

Azizah, T. I., & Paramita, R. A. S. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kepemilikan manajerial dan risiko bisnis terhadap kebijakan dividen dengan firm size

sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor consumer cyclicals. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *12*, 569–584. https://doi.org/10.26740/jim.v12n3.p569-584

Benyadi, F. C., & Hajanirina, A. (2020). Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Size on Dividend Policy. *Perspektif Akuntansi*, *3*(2), 155–166. https://doi.org/10.24246/persi.v3i2.p155-166

Hanum, M., Febriyanto, & Japlani, A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Consumer Goods di BEI (Periode 2016-2018). *Derivatif Jurnal Manajemen*, *14*(2), 222–233. https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/157

Husin, M. F., Dama, H., & Ishak, I. M. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabiltas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *5*(1), 239–249. https://doi.org/10.37481/jmeb.v5i1.1157

Ontorael, R., Saifi, M., Firdausi Nuzula, N., & Zahroh, Z. A. (2024). Firm Size Moderating Effect on Financial Performance and Dividend Policy From Indonesia. *Revista de Gestao Social e Ambiental* , *18*(4), 1–18. https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n4-109

Pattiruhu, J. R., & Paais, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(10), 35–42. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035

Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Setiawan, H., & Sroyer, A. M. (2024). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF & APLIKASI PENGOLAHAN ANALISA*.

Sagala, R. F. A., Maksum, A., & Abubakar, E. (2022). The Effect of Leverage, Liquidity, Profitability, and Growth on Dividend Policy with Firm Size as a Moderating Variable at Consumer Goods Industry Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020. *International Journal of Research and Review*, *9*(6), 442–455. https://doi.org/10.52403/ijrr.20220647

Sapruwan, M., Ulfa, M., Dyah, S. H. T., & Dasman, S. (2023). The Influence of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Dividend Policy. *Growth: Journal Management and Business*, *1*(01), 33–41. https://doi.org/10.59422/growth.v1i01.167

Suwandi, H. A., Lestari, T. U., & Kristanti, F. T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Dividend Policy Pada Lq45. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, *6*(3), 995–1006. https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2449

Wahyuningrum, D., Wafirotin, K. Z., & Muntiah, N. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan (Size), dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *11*(4), 2131–2143.

Wardhayat, D. N., & Usman, B. (2024). The Influence of Share Ownership on Dividend Policy in Consumer Goods Companies in Indonesia. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, *1*(8), 579–588. https://doi.org/10.47353/ijema.v1i8.88